

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat lepas dengan manusia lainnya dan mempunyai hasrat untuk berkomunikasi atau bergaul dengan orang lain. Ditinjau dari sudut perkembangan manusia, kebutuhan untuk berinteraksi sosial semakin besar ketika berada dalam suatu kelompok baik itu suatu perusahaan, industri atau organisasi lainnya. Interaksi sosial merupakan suatu fondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di dalam masyarakat atau suatu organisasi. Dengan adanya nilai dan norma yang berlaku, maka interaksi sosial itu sendiri dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Walgito (Fatnar & Anam, 2014) Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, senada dengan pendapat tersebut Basrowi (Anwar, 2016) menyampaikan bahwa interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya.

Homans (Anwar, 2016) mengemukakan bahwa Interaksi sosial sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya, hal senada juga dikemukakan Bonner (Anwar, 2016) yang berpendapat bahwa interaksi sosial merupakan

suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana perilaku individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya.

Interaksi atau hubungan antara satu individu dengan yang lain terkadang menimbulkan beberapa permasalahan seperti perbedaan pendapat, prinsip, dan kepentingan. Apalagi interaksi yang terjadi pada masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda seperti agama, suku, mata pencaharian dan lain-lain. Permasalahan seperti ini dapat terjadi di Kelurahan Bastiong Talangame Kecamatan Ternate Selatan karena kelurahan ini memiliki masyarakat dengan berbagai macam suku, salah satunya adalah masyarakat perantau dari suku Bugis. Perbedaan prinsip akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial, sebab dalam menjalani hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya. Seseorang akan terpengaruh dengan pola-pola pemikiran dan pendirian kelompoknya.

Pemikiran dan pendirian yang berbeda ini pada akhirnya akan menghasilkan perbedaan yang dapat memicu terjadinya konflik. Manusia juga memiliki pendirian atau prinsip maupun latar belakang kebudayaan yang berbeda. Oleh sebab itu, dalam waktu yang bersamaan masing-masing orang atau kelompok dapat memiliki kepentingan yang berbeda. Berkaitan dengan permasalahan tersebut beberapa upaya dapat dilakukan untuk meminimalisir permasalahan yang akan terjadi nanti antara lain melakukan sosialisasi terkait dengan saling menjaga kerukunan dalam bermasyarakat, membuat kerja bakti agar masyarakat saling berinteraksi dan bekerja sama serta membangun kedekatan secara emosional. Sehubungan dengan hal yang telah disampaikan diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang *Analisis Interaksi Sosial Suku Bugis Dan Masyarakat Lokal di Daerah Kelurahan Bastiong Talangame Kecamatan Ternate Selatan*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka ada beberapa masalah yang penulis temukan antara lain:

1. Perbedaan individu yang meliputi perbedaan prinsip, dan pendapat.
2. Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda.
3. Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang diatas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian, dan pendapat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana interaksi sosial antara masyarakat lokal dan masyarakat suku Bugis yang ada di Kelurahan Bastiong Talangame?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak ingin dicapai melalui penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Untuk mengetahui interaksi sosial antara masyarakat lokal dan masyarakat suku Bugis yang ada di Kelurahan Bastiong Talangame.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dibagi menjadi dua aspek yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah, ilmu pengetahuan, dan bermanfaat bagi pemerintah di kelurahan Bastiong Talangame Kecamatan Ternate Selatan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan menambah pengetahuan masyarakat tentang pengaruh interaksi sosial terhadap suku pendatang dan masyarakat lokal serta cara untuk menangani konflik dan usaha untuk membangun kerja sama yang baik dalam bermasyarakat.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman yang baru serta menambah wawasan baru dalam mengembangkan penelitian tentang Interaksi Sosial.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti berikutnya.

